



**OPTIMALISASI PERAN ENTREPRENEUR DALAM MENGGALI POTENSI
LOKAL UNTUK MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI
DAERAH KOTA SEMARANG****Yulia Pangastuti, Poppy Erviyana** ✉Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima April 2013
Disetujui April 2013
Dipublikasikan Mei 2013

Keywords:
Entrepreneur, Local Potential,
Economic Growth
Entrepreneur, Potensi Lokal,
Pertumbuhan Ekonomi

Abstrak

Konsep wirausaha (entrepreneur) menjadi sebuah alternatif baru untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di kota Semarang. Pertumbuhan ekonomi dikatakan maju jika jumlah wirausaha minimal 3,5 persen dari jumlah penduduk. Kota Semarang memiliki jumlah penduduk 1.506.923 jiwa di tahun 2009. Jika mengharapkan pertumbuhan ekonomi, jumlah wirausaha yang harus ada minimal 3,5 persen atau lebih dari jumlah penduduk. Jika Jumlah wirausaha belum memenuhi, dapat mengoptimalkan peran wirausaha dengan melihat peluang potensi di Semarang untuk mengembangkan usahanya, sehingga nantinya jumlah wirausaha dapat berangsur bertambah. Dengan demikian, peran wirausaha dalam membantu pertumbuhan ekonomi melalui pendapatan usaha serta kontribusinya pada penyerapan tenaga kerja dapat terealisasi melalui pemanfaatan potensi lokal. Kota Semarang sendiri memiliki potensi lokal yang disaring dari berbagai sektor perekonomian di kota Semarang. Potensi tersebut antara lain dapat berupa potensi daerah geografis jalur strategis perdagangan bagi daerah-daerah yang berada di sekitar kota Semarang. Daerah tersebut antara lain, Solo, Kendal, Temanggung, Kudus, Demak, Pati, Blora, Purwodadi, Pekalongan. Peran entrepreneur berandil tinggi diawali menggali ide usaha dilihat dari potensi geografis jalur strategis perdagangan di kota Semarang. Jika ide usaha baru dengan melihat peluang potensi daerah dapat menciptakan lapangan pekerja sehingga menyerap tenaga kerja, berimbas pada pendapatan daerah kota Semarang dari adanya pendapatan pekerja baru. Dengan demikian, peningkatan kesejahteraan secara umum akan meningkatkan kualitas kehidupan bagi semua pihak untuk mampu berkontribusi terhadap sistem perekonomian.

Abstract

The concept of entrepreneurs (entrepreneurs) to be a new alternative to stimulate economic growth in the city of Semarang. Economic growth in the number of entrepreneurs is said to progress if at least 3.5 percent of the population. Semarang city has a population of 1,506,923 people in 2009. If the expected economic growth, the number of entrepreneurs who must be at least 3.5 percent or more of the total population. If the number of entrepreneurs have not complete, can optimize the role of entrepreneurship by looking at potential opportunities to expand its business in Semarang, so it will be able to gradually increase the number of entrepreneurs. Thus, the role of entrepreneurship in helping economic growth through its contribution to the revenue and employment can be realized through the use of local potential. Semarang city itself has a screened local potential of various sectors of the economy in the city of Semarang. Potential among other geographical areas may be potential pathways for the trafficking strategic areas around the city of Semarang. Areas include, Solo, Kendal, Temanggung, kudus, Demak, Pati, Blora, Purwodadi, Pekalongan. The role of high contribution entrepreneur business idea started digging viewed from a strategic geographic potential trade lane in the city of Semarang. If a new business idea by looking at potential opportunities to create local job opportunities that provide employment, impact on local revenues from the income Semarang new workers. Thus, the increase in general welfare will improve the quality of life for all parties to be able to contribute to the economic system.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

PENDAHULUAN

Ukuran maju atau tidaknya suatu bangsa dapat dilihat jumlah wirausaha yang ada di negara tersebut. Begitu juga dengan daerah atau kota, jumlah wirausaha yang ada di daerah dapat mempengaruhi kemajuan ekonominya. Dimana daerah yang memiliki jumlah wirausaha yang meningkat maka akan berpengaruh pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Hal ini menjadi tolak ukur global bagi negara – negara yang ada di dunia. Dengan demikian, setiap negara mulai memikirkan peranan dari wirausaha dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui pendapat daerah yang didukung dengan kegiatan wirausaha yang ada. Hal ini juga berlaku di setiap daerah atau kota yang ada di negara yang bersangkutan.

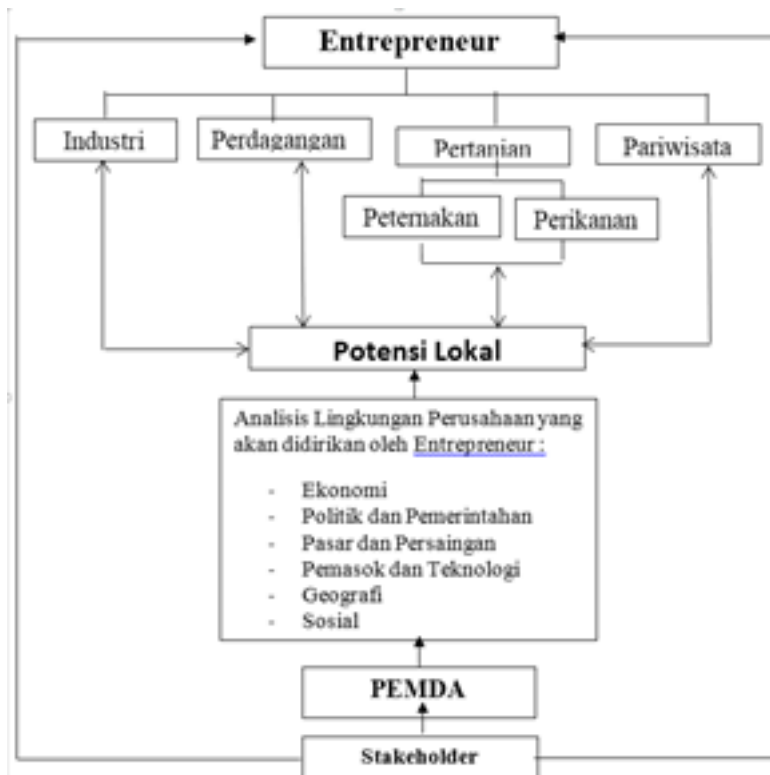
Di Indonesia, tepatnya di daerah Semarang sebagai Ibukota propinsi Jawa Tengah merupakan merupakan kota strategis yang beradadi tengah-tengah Pulau Jawa yang terletak antara garis 6 0 50 ' - 7 0 10 ' Lintang Selatan dan garis 109 0 50 ' - 110 0 35 ' Bujur Timur. Serta memiliki potensi sebagai peluang berwirausaha sekaligus pengembangan bisnis. Potensi berwirausaha di kota Semarang di pastikan tinggi karena selain sebagai Ibukota propinsi Jawa Tengah, Semarang merupakan daerah yang memiliki jumlah penduduk yang tinggi pada awal 2011 sebanyak 1.544.358 jiwa (Sumber : BPS Semarang 2011).

Semarang merupakan pusat kegiatan perekonomian dan bisnis dari daerah Kudus, Demak, Pati, Solo, Sragen, Kendal, Purwodadi, Pekalongan serta daerah yang lain yang berada di sekitar Semarang. Didukung lagi adanya jalur transportasi memadai seperti dengan dibukanya berbagai jalur penerbangan baru, lancarnya akses menuju kota Semarang, dan pembangunan jalan

tol Semarang – Solo. Semarang sendiri merupakan kota tertua ke-empat di Indonesia sehingga memiliki berbagai peninggalan sejarah yang berpotensi sebagai tempat pariwisata budaya serta Semarang memiliki berbagai macam makanan khas daerah dan budaya asli daerah. Faktor – faktor pendukung tadi dapat dijadikan sebagai potensi lokal yang ada di daerah. Potensi lokal tersebut dapat digunakan sebagai peluang untuk berwirausaha yang nantinya mendukung naiknya pertumbuhan ekonomi di daerah Semarang.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi sangat dibutuhkan bagi pembangunan daerah. Pertumbuhan ekonomi yang didukung oleh potensi lokal akan memberikan dampak yang positif bagi pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Kota Semarang sebagai salah satu kota besar di Indonesia memiliki berbagai macam sektor usaha yang sesuai dengan kondisi daerah Semarang. Usaha pengembangan perekonomian bagi sektor usaha sangat relevan dengan agenda pemerintah kota Semarang yang nantinya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Semarang. Dalam pengembangannya disesuaikan dengan kegiatan usaha yang dapat menggali potensi lokal, salah satunya dengan mengoptimalkan kegiatan dan peran sektor wirausaha demi meningkatnya pertumbuhan ekonomi daerah kota Semarang.

Setiap sektor pada potensi kota Semarang memiliki keterkaitan yang signifikan. Dalam peranan entrepreneur didukung oleh stakeholder yang turut berkontribusi dalam memanfaatkan potensi lokal kota Semarang. Para stakeholder dalam mendirikan usaha berbasis potensi lokal yang langsung bekerja sama dengan Pemerintah Daerah saling bekerja sama untuk menganalisis lingkungan perusahaan yang selanjutnya memus-tuskan untuk berwirausaha di kota Semarang.



Gambar 1.1 Deskripsi hubungan Entreprenerer

LANDASAN TEORI

Entrepreneur atau wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan; mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungannya serta mengambil tindakan yang tepat guna memastikan kesuksesan (Geoffrey G. Meredith et. Al, 1995). Entrepreneur adalah orang yang melakukan tindakan untuk meningkatkan kesejahteraan individu maupun masyarakat dengan menciptakan gagasan tersebut yang menjadi kenyataan.

Menurut Siswanto Sudomo (1989), wirausaha merupakan seseorang yang mengambil resiko yang diperlukan untuk mengorganisasikan dan mengelola suatu bisnis sn menerima imbalan atau balas jasa berupa profit finansial maupun non finansial. Seorang wirausaha sejati akan dinilai kemampuannya dalam hal :

Melihat peluang, selaluberusaha memanfaatkan kesempatan baik.

Melihat masa depan dan memiliki perencanaan yang tepat .

Mendapatkan informasi, memanfaatkan untuk kemajuan perusahaan.

Mampu memimpin orang banyak.

Pada tanggal 30 Juni 1995 telah dibuat Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 4 tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan

dan Membudayakan Kewirausahaan. Motto yang digunakan adalah ***“WIRUSAHA UNGGUL, INDONESIA BERANI MANDIRI, SIAP BERSAING”***.

Dalam dunia entrepreneur berbeda dengan kalangan professional, walaupun dalam demikian dalam perkembangannya entrepreneur harus didukung oleh profesionalitas. Karakteristik dasar seorang wirausaha mempunyai visi ke depan. Wirausaha mampu mendorong perubahan dan mengkombinasikan berbagai sumber daya untuk dapat mendapatkan suatu yang baru. Entrepreneur lebih sebagai pendobrak dan pembuka jalan baru.

Potensi Lokal

Potensi lokal merupakan kemampuan, kekuatan baik yang belum terwujud maupun yang telah terwujud, yang dimiliki pada setiap daerah, tapi belumsep. Potensi lokal merupakan suatu kemampuan pada suatu daerah yang penting bagi setiap daerah untuk bisa menjadi sumber daya yang patut untuk dikembangkan menjadi suatu kemampuan yang bernilai maupun berkualitas, sehingga tidak hanya mendapat peningkatan dari segi produktivitas melainkan dari segi pencitraan nama baik setiap daerah.

Pertumbuhan Ekonomi

Secara sederhana pertumbuhan ekonomi (economy growth) merupakan pertambahan

output atau penambahan pendapatan nasional agregatif dalam jangka waktu tertentu misalkan satu tahun. Perekonomian suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan jika jumlah balas jasa secara langsung atau riil terhadap pemakaian faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari tahun sebelumnya. Oleh karena itu pengertian pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan kapasitas produksi barang dan jasa secara fisik dalam waktu kurun waktu tertentu. (P.Eko Prasetyo, 2012).

Pertumbuhan Ekonomi suatu daerah dapat menggambarkan kesejahteraan pada daerah tersebut. Hal tersebut tidak terlepas dari perhitungan rata rata pendapatan seluruh penduduk yang menjadi kesatuan hasil pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Ada beberapa pendekatan teori pertumbuhan ekonomi yang dapat diacu untuk mengetahui faktor-faktor yang menentukan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang serta menjelaskan bagaimana faktor faktor tersebut saling berinteraksi. Faktor faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya adalah :

Faktor ekonomi, yakni : sumber daya alam, akumulasi modal, organisasi, kemajuan teknologi, tenaga kerja, pembagian kerja dan skala produksi.

Faktor non ekonomi, yakni : faktor sosial, faktor budaya manusia , dan faktor politik serta administrasi.

Dalam kajian mengenai pertumbuhan ekonomi terdapat model pertumbuhan dari Robert M Solow yaitu tingkat pertumbuhan perkapita ditentukan oleh tingkat kemajuan teknologi secara eksogen. Jika tingkat pertumbuhan perkapita ditentukan oleh tingkat kemajuan selanjutnya dapat menghasilkan pertumbuhan yang berkualitas. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkualitas diperlukan saving dan teknologi. Sementara saving dan teknologi tersebut dapat dihasilkan karena adanya investasi human capital yang cukup berkualitas. (Prasetyo Eko P. 2012).

Pertumbuhan ekonomi yang diindikasikan sebagai pendapatan perkapita diyakini mendorong kemakmuran ekonomi yang lebih baik. Dengan demikian, peningkatan kesejahteraan secara umum akan meningkatkan kualitas kehidupan bagi semua pihak untuk mampu berkontribusi terhadap sistem perekonomian yang dibangun. Tanpa pertumbuhan ekonomi, maka ekonomi akan mengalami stagnasi, sehingga negara tidak lagi mampu memberikan kesejahteraan yang layak bagi warga negaranya. Indikator pertumbuhan ekonomi menggunakan pertumbu-

han pendapatan perkapita, yang diukur dengan PDB perkapita dalam harga konstan sebagai indikator pertumbuhan ekonomi. Selain itu, dengan mengambil PDRB perkapita rata-rata dalam nilai nominal dan riil sebagai gambaran dari pendapatan perkapita suatu daerah, sehingga kecenderungan kinerja pembangunan dapat dinilai.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penulisan

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini adalah deskriptif kualitatif berdasarkan kajian kepustakaan. Dalam pemilihan pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara cermat mengenai kondisi tertentu pada objek kajian. Dalam hal ini penulis berusaha membuat gambaran mengenai konsep Optimalisasi Peran Entrepreneur dalam Menggali Potensi Lokal Untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah kota Semarang

Data dan Sumber Data

Data dalam penulisan karya tulis ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer meliputi buku-buku yang relevan dengan topik penulisan, karya tulis ilmiah, dan artikel dari internet. Adapun data sekunder bersumber dari situs internet (BPS Semarang) mengenai potensi lokal serta pertumbuhan ekonomi. Sumber kajian ini diharapkan dapat memperkuat dan mempertajam pembahasan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan ada dua, yaitu pengumpulan data primer melalui telaah pustaka dari buku-buku yang relevan dengan topik penulisan, karya tulis ilmiah, dan artikel dari internet. Adapun pengumpulan data sekunder melalui situs-situs internet Badan Biro Statistik dan Sumber data kota Semarang.

PENUTUP

Simpulan

Kota Semarang merupakan suatu wilayah yang mempunyai potensi yang besar jika peran dari entrepreneur dapat terus menggali potensi lokal yang berujung meningkatnya pertumbuhan ekonomi kota Semarang. Terlihat dari realita yang ada bahwa potensi tersebut tidak hanya dapat mengalir dari hal positif saja tetapi masih ada hambatan dari potensi tersebut yang dapat terpecahkan menjadi solusi yang tepat. Peranan Entrepreneur untuk menggali sumber potensi lokal akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang didasarkan pada jumlah penduduk

dari setiap wilayah. Pada kota Semarang cenderung mengalami penurunan setiap tahun tetapi pada tahun 2010 mengalami peningkatan.

Kota Semarang memiliki keunggulan pada sektor perdagangan yang merupakan potensi lokal yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk berdasarkan peran wirausaha. Terdapat point hambatan yang menjadi suatu evaluasi lokal di kota Semarang, yaitu jumlah wirausaha yang belum memenuhi jumlah total, untuk mencapai itu wirausaha yang ada harus berperan dalam menggali potensi lokal kota Semarang. Melalui proses tersebut, adanya wirausaha dapat mengembangkan usaha baru kemudian penyerapan tenaga kerja pun dapat bertambah. Dengan itu, peningkatan kesejahteraan secara umum akan meningkatkan kualitas kehidupan semua pihak untuk mampu berkontribusi terhadap sistem perekonomian. Keberhasilan pemanfaatan potensi lokal tersebut tidak hanya sektor perdagangan melainkan semua sector yang basisnya dapat mempengaruhi pertumbuhan penduduk di kota Semarang berimbas pada pendapatan daerah kota Semarang dari adanya kegiatan optimal dari wirausaha yang memiliki peran dalam pertumbuhan ekonomi kota Semarang.

Saran

Dengan melihat adanya sumber potensi lokal setiap daerah ternyata mempunyai pengaruh pada pertumbuhan ekonomi yang besar dari daerah kota Semarang. Tetapi jika hal tersebut pada periode panjang jika tidak dikembangkan maka kota Semarang akan mengalami kondisi yang stagnan. Oleh karena itu adanya Optimalisasi akan Peran Entrepreneur diharapkan mampu memperdalam karakteristik sumber potensi yang ada di daerah Semarang yang dapat dijadikan lahan inovasi bagi para Entrepreneur.

Optimalisasi ini sebaiknya dilandasi dengan adanya dukungan dari pemerintah sehingga ada lembaga yang melindungi serta menjadi aturan akan kegiatan lalu lintas yang berkaitan dengan peran Entrepreneur.

Menggalakan prinsip upaya mensejahterakan masyarakat pada Entrepreneur itu sendiri, misalnya dengan penanaman investasi yang akan berpengaruh pada keberlangsungan dunia usaha pada kota Semarang

Mengimplementasikan pengembangan Entrepreneurs muda di setiap kota seluruh Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji, H. Djoko Sudantoko. 2002. *Koperasi Kewirausahaan dan Usaha Kecil*. Semarang: Rineka Cipta
- Cahyadi, Nur. 2007. *Kewirausahaan UKM*. Jawa Timur: Graha Ilmu
- Prasetyo, Eko, P. 2009. *Fundamental Makro Ekonomi*. Yogyakarta: Beta Offset
- Siregar, D. Doli. 2004. *Manajemen Aset*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan pedoman praktis kiat dan proses menuju sukses*. Bandung: Salemba Empat
- Susanto, AB, dkk. 2010. *Reinventasi Pembangunan Ekonomi Daerah*. Jakarta: Esensi Erlangga Group
- Z Harnaizar, dkk. 2006. *Menggali Potensi Wirausaha*. Bekasi: CV Dian Anugerah Prakarsa